



PENGARUH BOPO, NPF, FDR TERHADAP ROA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA 2021-2023

Umilia Audina

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Novien Rialdy

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur

miliadina348@gmail.com

Abstrak: *This analysis examines the influence of BOPO, NPF, and FDR on the Return on Assets (ROA) of Sharia Business Units within Indonesia, utilizing secondary data derived from the Sharia Banking Statistics by the Financial Services Authority (SPS-OJK). The study utilized monthly data spanning January 2021 to December 2023, resulting in a total of 37 datasets. The selection of data was conducted through the Simple Random Sampling method. Key findings include: (1) The predictive model recorded an R² value of 0.916, which indicates that 91.60% of the variation in the dependent variable is explained by the independent variables, leaving 8.4% attributed to factors not included in this study; (2) The regression findings support that the independent variables jointly affect the dependent variable, demonstrating the model's effectiveness for prediction; (3) It was found that BOPO significantly influences the ROA of Indonesian Sharia Business Units, whereas NPF and FDR do not exhibit a significant effect.*

Keywords: BOPO; NPF; FDR; ROA.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap ROA pada Unit Usaha Syariah di Indonesia. Pendekatan metodologis yang diambil melibatkan penggunaan data sekunder yang bersumber dari laporan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah yang dipublikasikan dalam Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK). Data dikumpulkan secara periodik dengan mencakup data bulanan dari Januari 2021 hingga Desember 2023, total ada 37 dataset yang dianalisis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Hasil studi mengungkapkan beberapa temuan kritis: pertama, model regresi yang diaplikasikan memiliki nilai R² sebesar 0,916, yang menunjukkan bahwa 91,60% variasi dalam variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas yang ada dalam model, sementara 8,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model; kedua, variabel bebas memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat, yang menegaskan kemampuan model regresi dalam memprediksi kinerja variabel terikat; ketiga, hasil analisis menemukan bahwa BOPO berdampak signifikan pada ROA dalam Unit Usaha Syariah di Indonesia, sedangkan NPF dan FDR tidak menunjukkan dampak signifikan pada ROA di bidang yang sama.

Kata Kunci: BOPO; NPF; FDR; ROA.

PENDAHULUAN

Setelah penerapan serangkaian peraturan, industri perbankan syariah di Indonesia terus berkembang. Mulailah dengan UU Perbankan. UU Nomor 7 Tahun 1992 direvisi menjadi UU Nomor 7. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memberikan pengakuan resmi dan mengatur operasional bank syariah, disusul dengan penerapan Undang-undang Nomor 1998. Peraturan Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sebagai mediator antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, bank syariah perlu menjaga kesehatan keuangan untuk memastikan efektivitas proses intermediasi, yang sangat penting bagi struktur keuangan negara.

PENGARUH BOPO, NPF, FDR TERHADAP ROA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA 2021-2023

Kinerja perbankan syariah telah mengalami peningkatan signifikan yang ditandai dengan pertumbuhan modal dan profitabilitas. Di industri perbankan, di mana kepercayaan memegang peranan penting, performa finansial bank sangat kritikal. Oleh karena itu, bank harus membuktikan keandalannya untuk menarik lebih banyak partisipasi dari masyarakat, salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas, yang dievaluasi melalui efisiensi dan efektivitas operasional bank dalam menghasilkan keuntungan, dapat dilihat dari bagaimana aset bank digunakan untuk menghasilkan laba.

Dalam analisis ini, Return On Asset (ROA) dijadikan sebagai ukuran utama performa bank. ROA menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi menandakan kemampuan bank untuk memaksimalkan aset dalam menciptakan profitabilitas. Evaluasi kinerja bank syariah juga melibatkan analisis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Data yang terangkum dalam Tabel 1 menunjukkan perkembangan BOPO, NPF, FDR, dan ROA dalam Unit Usaha Syariah di Indonesia, memberikan pandangan lebih dalam tentang kemajuan sektor ini.

Tabel 1. Perkembangan BOPO, NPF, FDR, dan ROA
Unit Usaha Syariah di Indonesia

Tahun			
Rasio %	2021	2022	2023
BOPO	72,70	77,97	80,32
NPF	2,55	2,23	1,93
FDR	89,56	95,40	98,40
ROA	2,05	1,69	1,79

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (Desember 2023)

Novitasari (2020) berpendapat bahwa rasio BOPO yang tinggi seringkali mengindikasikan kesulitan bank sehingga dapat mengganggu alokasi pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan pada bank dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan bank. Seperti terlihat pada tabel data, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA unit usaha syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA unit usaha syariah di Indonesia, sedangkan NPF dan FDR tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung dan menantang temuan sebelumnya. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dan terbukti karena didasarkan pada analisis data dan fakta yang obyektif, mengikuti metode ilmiah yang obyektif dan rasional, serta didasarkan pada hipotesis dan pengujian bukti empiris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan relevansi penelitian-penelitian mengenai perbankan syariah yang sudah ada

KAJIAN TEORI

BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)

Biaya Operasional Laba Operasional Bank (BOPO) merupakan ukuran efisiensi operasional suatu perusahaan dalam mengelola kegiatan usahanya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 yang tercantum pada Lampiran 14, BOPO dihitung dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Lukman & Bintis 2024). Indikator ini menggambarkan seberapa efektif bank mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya.

NON PERFORMING FINANCING (NPF)

Penyediaan pembiayaan yang tidak efektif (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja pembiayaan yang diberikan oleh industri perbankan kepada masyarakat. Rasio ini secara khusus menunjukkan bagian pembiayaan yang mengalami kendala, juga dikenal sebagai pembiayaan tidak lancar, dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Selain itu, rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk mengukur tingkat risiko yang terkait dengan pembiayaan yang kurang efektif (Ahmad & Oleh karena itu, NPF menunjukkan kemampuan pembiayaan yang disalurkan untuk berjalan lancar dan merupakan komponen penting dalam pengelolaan risiko perbankan.

FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total pembiayaan yang diberikan perbankan dengan total simpanan yang dihimpun masyarakat. Rasio tersebut mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kemampuan membayar kembali dana simpanan, dan efektivitas bank dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan masyarakat secara tepat waktu. Dengan kata lain, FDR menguraikan bagaimana bank menggunakan tabungan untuk mendanai kegiatan pendanaan, yang merupakan indikator penting likuiditas dan stabilitas keuangan bank (Yuwita Ariessa, 2018).

RETURN ON ASSET (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, return on assets (ROA) dianggap sebagai metrik penting yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah aset yang digunakan (Yasmie, Tjetjep & Ine, 2021). Untuk menilai efisiensi operasional dan kinerja finansial organisasi secara keseluruhan, faktor ini sangat penting.

METODE PENELITIAN

Sunggono (2015) menggambarkan bahwa penelitian adalah proses penyaluran rasa ingin tahu manusia yang dijalankan melalui pendekatan keilmuan, yang mendasarkan kesimpulannya pada bukti-bukti yang meyakinkan. Bukti-bukti ini harus dikumpulkan melalui prosedur yang

PENGARUH BOPO, NPF, FDR TERHADAP ROA UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA 2021-2023

jasas, sistematis, dan terkontrol. Dalam konteks ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Menurut Heidy (2021), analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data kuantitatif, yang dinyatakan dalam angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistika yang dibantu oleh perangkat lunak SPSS Statistics 26. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang bersumber dari publikasi statistik kinerja keuangan Unit Usaha Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah BOPO (X_1), NPF (X_2), dan FDR (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah ROA (Y) dari Unit Usaha Syariah di Indonesia.

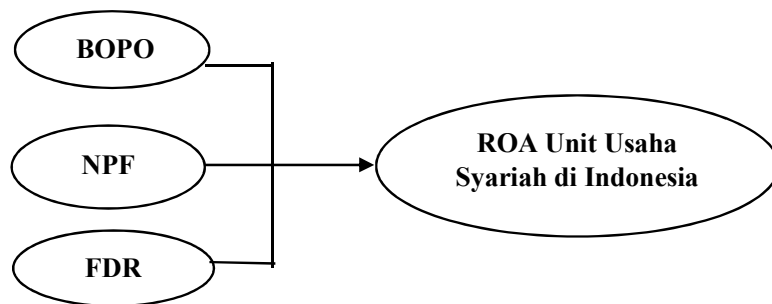
Pada prinsipnya, model penelitian ini dapat dijabarkan dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan;

Y	= ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia
A	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi
X_1	= BOPO
X_2	= NPF
X_3	= FDR
ϵ	= Standar eror

Selanjutnya, kerangka penelitian ini didasarkan pada menganalisis pengaruh BOPO, NPF dan FDR apakah berpengaruh dan signifikan terhadap ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji R^2

Dari data yang tercantum dalam Tabel 2, nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,916, yang menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini menandakan bahwa 91,60% variasi pada variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang termasuk dalam model ini, yang memberikan wawasan yang hampir menyeluruh untuk memprediksi perilaku variabel independen. Adapun sisanya, 8,4%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model. Tingginya nilai koefisien determinasi ini menandakan bahwa model tersebut efektif dalam

menjelaskan dan memprediksi hasil variabel terikat dengan menggunakan variabel independen yang ditetapkan.

Hasil Uji F

Berdasarkan informasi dari Tabel 2, tercatat nilai F sebesar 116,403, nilai ini signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai F kritis yaitu 2,86 ($116,403 > 2,86$). Selain itu, nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,000, yang jauh lebih rendah dari nilai batas signifikansi yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Situasi ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menandakan ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel yang diuji terhadap variabel dependen dalam model tersebut.

Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 1, didapat analisis dan kesimpulan berupa:

1. Diperoleh nilai t hitung variabel BOPO (X_1) sebesar 12,471 yang lebih besar dari nilai t table sebesar 2,03 ($12,471 > 2,03$) lalu didapat nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, menolak H_{01} dan menerima H_{a1} . Dalam hal ini, variabel BOPO (X_2) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel ROA (Y). Maka variabel BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA (Y).
2. Diperoleh nilai t hitung variabel NPF (X_2) sebesar 1,833 yang lebih kecil dari nilai t table sebesar 2,03 ($1,833 < 2,03$) lalu didapat nilai Sig. sebesar 0,076 yang lebih besar dari 0,05 ($0,076 > 0,05$). Artinya, menerima H_{02} dan menolak H_{a2} . Dalam hal ini, variabel NPF (X_2) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel ROA (Y). Maka variabel NPF tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y).
3. Diperoleh nilai t hitung variabel FDR (X_3) sebesar 0,088 yang lebih kecil dari nilai t table 2,03 ($0,088 < 2,03$) lalu didapat nilai Sig. sebesar 0,931 yang lebih besar dari 0,05 ($0,931 > 0,05$). Artinya, menerima H_{03} dan menolak H_{a3} . Dalam hal ini, variabel FDR (X_3) memiliki arah hubungan yang negatif terhadap variabel ROA (Y), Maka variabel FDR (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (Y).

Tabel 2. Ringkasan Regresi

Ringkasan Regresi				
No	Model	B	T	Sig
1	KONSTANTA	7.808	9.509	0.000
2	BOPO	-0.072	-12.471	0.000
3	NPF	-0.173	-1.833	0.076
4	FDR	-0.000	-0.088	0.931
5	F=116.403; Sig = 0.000			
6	R=0.957; R ² =0.916			

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2, dapat melihat hasil uji t diperoleh interpretasi dari persamaan regresi linier berganda hasilnya sebagai berikut:

$$ROA = 7,808 - 0,072 \text{ BOPO} - 0,173 \text{ NPF} - 0,000 \text{ FDR}$$

1. Konstantan sebesar 7,808 menunjukkan jika BOPO, NPF, dan FDR konstan, maka ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia meningkat 7,808%. Tetapi, jika dilihat dari periodik Desember 2023 yang bersumber dari Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah lewat publikasi Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (SPS-OJK), maka ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia naik sebesar 0,06% dibandingkan dengan periode November 2023. Dapat di simpulkan bahwa semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula perusahaan dari segi penggunaan aktiva (Ahmad Azmy 2018). Nur Zulfah & Setiawan (2017) menambahkan, bahwa semakin kecil ROA pada suatu bank mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelolah aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.
2. Koefisien regresi variabel BOPO (X_1) diperoleh sebesar -0,072. Hal ini bermakna bahwa dengan menurunnya BOPO 1% akan berpengaruh pada meningkatnya ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia yang meningkat sebesar 0,072%. Retno (2022) menerangkan bahwa bank dengan rasio BOPO yang tinggi cenderung memiliki rasio ROA yang rendah. Karena itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Intan & Sinta (2021); Fifi & Abdul (2020). Tetapi, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Fachri & Mahfudz (2021); Noel & Sekar (2022).
3. Koefisien regresi variabel NPF (X_2) diperoleh sebesar -0,173. Hal ini bermakna bahwa dengan menurunnya NPF 1% akan berpengaruh pada meningkatnya ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia yang meningkat sebesar 0,173%. Artinya, semakin besar NPF maka bank memiliki ROA yang lebih rendah karena kesalahan prosedur pembiayaan yang menyebabkan pembiayaan risiko usaha dan hilangnya potensi menghasilkan keuntungan Putri & Syafri (2023). Karena itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Amalia & Diana (2022); Alif & Noven (2019). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Siti Nur Azizah (2024); Vera & Tri (2020).
4. Koefisien regresi variabel FDR (X_3) diperoleh sebesar -0,000. Hal ini bermakna bahwa dengan menurunnya FDR 1% akan berpengaruh pada meningkatnya ROA Unit Usaha Syariah di Indonesia yang murun sebesar 0,000%. Menurut Riska, Fitriani & Atut (2023)

ketika nilai FDR semakin tinggi maka ROA pada bank juga akan mengalami kenaikan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar bank mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik itu jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Karena itu, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maulydina & Lucia (2019); Dewi, Kusnul & Imam (2024). Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Miswar, Rachmawati & Nita (2021); Bunga & Aminullah (2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan : Pertama, nilai R^2 dari model regresi yang digunakan adalah 0,916, yang menandakan bahwa 91,60% dari perubahan pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, sementara sisanya 8,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini. Kedua, terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, yang memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan efektif untuk memprediksi perubahan pada variabel terikat. Ketiga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA di Unit Usaha Syariah di Indonesia, sedangkan NPF dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, menegaskan bahwa BOPO adalah faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam konteks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213-3223.
- Azizah, A. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(2), 79-88.
- Amalia, D., Diana, N., Ekonomi, F., & Karawang, S. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 1095-1102.
- Azizah, S. N. (2024). ANALISIS PENGARUH CAR, FDR, DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 10(1).
- Alfianda, V., & Widiyanto, T. (2020). Pengaruh Car, Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Roa. *AKTUAL*, 5(2), 137-146.
- Ardila, R. A. D., Aprilianto, F., & Agustin, A. F. (2023). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2021. *Journal of Islamic Economics Development and Innovation (JIEDI)*, 2(2), 135-150.

**PENGARUH BOPO, NPF, FDR TERHADAP ROA UNIT USAHA SYARIAH DI
INDONESIA 2021-2023**

- Akbar, D. A., Lidyah, R., Mismiwati, M., & Africano, F. (2017). Pengujian Kausalitas NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah. *SNTIBD*, 2(1), 9-17.
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 21-38.
- Azmy, A. (2018). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119-137.
- Abdulloh, L., & Diniati, B. T. (2024). Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs, CAR, BOPO, NPF, dan Bi Rate terhadap Pertumbuhan Bank Muamalat Indonesia Periode 2017–2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1575-1588.
- Devi, H. P. (2021). Pengaruh rasio kesehatan bank (CAR, NPF, FDR, BOPO) terhadap return on assets pada bank umum syariah di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1-11.
- Fachri, M. F., & Mahfudz, M. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1).
- Fadhilah, A. R., & Suprayogi, N. (2019). Pengaruh Fdr, NPF dan Bopo terhadap Roa Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2369-2380.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36-46.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2).
- Hakimul'Izza, A., & Utomo, B. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposito Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 289-301.
- Kurnia, T., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO dengan NPF Sebagai variabel Moderating Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014 Q1–2018 Q4). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 18(2), 49-59.
- Lufianda, P. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus: Bank Syariah yang Terdaftar di OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3 (2), 3243-3254.
- Maemunah, M. (2020). Pengaruh NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 79-92.
- Meilinda, B. P., & Muttaqin, A.A. (2021). EFEKTIVITAS RESTRUKTURISASI PEMBIAYAAN, FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAN

SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(2), 139-156.

- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091-1102.
- Putra, A., & Syaichu, M. (2021). Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, Dan ROA Terhadap Non-Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016–2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3).
- Primadita, N. (2020). Analisis pengaruh murabahah, mudharabah, musyarakah, FDR, NPF dan BOPO terhadap kinerja perbankan syariah tahun 2011-2020. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 36-58.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148-159.
- Rohansyah, M. (2021). Pengaruh npf dan fdr terhadap roa bank syariah di indonesia. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 1(1), 123-141.
- Sunggono, B. (2015). *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31-38.
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94-117.
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bank umum kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69-80.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309-334.